



## PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK MELALUI SOSIALISASI GUNA MEMINIMALISIR PENUMPUKAN SAMPAH

Krisna Wijaya, I Made Chandra Mandira\*, Ferinda Devia,  
Ayu Pramadiyani, dan Diah Sapta

\*e-mail: [imadechandramandira@undiknas.ac.id](mailto:imadechandramandira@undiknas.ac.id).

Universitas Pendidikan Nasional  
Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali.

*Diserahkan tanggal 26 September 2024, disetujui tanggal 1 Oktober 2024*

### ABSTRAK

Desa Penatahan adalah desa yang berada di Penebel, Tabanan, Bali. Sampah merupakan material sisa yang dianggap tidak berguna lagi. Kesadaran Masyarakat Desa Penatahan terhadap kepedulian dalam menangani sampah terlihat masih sangat kurang, dimana masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan. Hal tersebut dikhawatirkan akan ditiru oleh anak-anak desa sebagai penerus dan juga daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi. Pemilahan sampah tidak hanya melestarikan lingkungan melainkan dapat membantu perekonomian masyarakat dengan membuat kerajinan tangan sehingga menjadi nilai jual dan sampah organikpun dapat diolah kembali menjadi kompos. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kuliah kerja nyata dari kelompok modul 2 bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pemilahan sampah organik. Hasil kegiatan pegabdian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi dari kegiatan tersebut dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat serta pembentukan karakter dengan melalui penyampaian materi dan diskusi terkait pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Saran yang diberikan yaitu dari program sosialisasi pemilahan sampah, masyarakat diharapkan dapat melanjutkan sikap membuang sampah sesuai jenisnya dan perangkat desa juga diharapkan mampu menyediakan sarana dalam pemilahan sampah, seperti tempat sampah sesuai jenis sampahnya agar mampu mendukung masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah.

**Kata kunci:** Pemilahan sampah, kesadaran masyarakat, sosialisasi.

### ABSTRACT

Penatahan Village is located in Penebel, Tabanan, Bali. Waste is leftover material that is no longer considered useful. The awareness of the Penatahan Village Community towards concern in handling waste is still very lacking, where there are still many people who often litter. It is feared that it will be imitated by the village children as a successor and also the carrying capacity of the environment will be weaker due to the pollution that occurs. Waste sorting not only preserves the environment but can help the community's economy by making handicrafts so that they become selling points and organic waste can be processed back into compost. Community service activities in the form of a real work lecture from the module 2



group aim to educate the community about sorting organic waste. The results of this service activity can be concluded that the implementation of these activities can provide awareness and understanding to the community and character building through the delivery of material and discussions related to the importance of sorting organic and inorganic waste. The advice given is that from the waste sorting socialization program, the community is expected to continue the attitude of disposing of waste according to its type and village officials are also expected to be able to provide facilities for sorting waste, such as trash bins according to the type of waste in order to support the community in sorting waste.

**Keywords: Waste sorting, public awareness, socialization.**

## PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan serius dan tidak bisa dipandang sebelah mata yang terjadi di berbagai negara, khususnya di Indonesia, terutama ketika sampah itu bercampur aduk dan tidak pasti (Fitriani et al., 2020). Desa Penatahan adalah desa yang berada di kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat Desa Penatahan terlihat masih sangat kurang, yang dimana masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan seperti di jalan, diselokan serta di beberapa tempat lainnya (Latifatul et al., 2018). Hal tersebut di khawatirkan akan ditiru oleh anak-anak desa sebagai penerus dan juga daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi.

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (PP Nomor 81 Tahun 2012). Sampah ialah suatu bahan yang terbuang ataupun dibuang; merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah

tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktivitas manusia sehari-hari pasti menghasilkan buangan atau sampah (Indah, 2020). Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Sucipto, 2009). Oleh sebab itu, kita harus bisa memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

Pemilahan sampah yaitu kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah, yang dimana pemilah sampah rumah tangga dapat dikelompokkan antara lain sampah organik berupa sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging (Febriadi, 2019) dan sampah anorganik berupa botol dan tas plastik yang tidak jarang oleh rumah tangga hanya dibiarkan berserakan di pekarangan rumah atau bahkan sampah tersebut hanya dibakar

dan tidak dimanfaatkan (Windraswara & Prihastuti, 2017). Bila tidak cepat ditangani secara benar, maka lingkungan desa tersebut akan tenggelam dalam timbunan sampah berbarengan dengan segala dampak negatif yang ditimbulkannya seperti pencemaran lingkungan seperti air, udara, tanah, dan menimbulkan sumber penyakit.

Kegiatan sosialisasi mengenai perbedaan dan manfaat dari sampah organik dan anorganik yang ada di lingkungan sekitar khususnya sampah dapur. Sampah organik yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan, sedangkan sampah anorganik dapat dilakukan daur ulang 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Muryani et al., 2020). Tujuan dari kegiatan sosialisasi pemilahan sampah adalah untuk mempermudah pengelolaan sampah, dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat serta pembentukan karakter dengan melalui penyampaian materi dan diskusi terkait pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik agar masyarakat Desa Penatahan dapat melakukan aktivitas dengan nyaman (Syahid, 2019).

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata dilakukan dengan metode pelaksanaan yang terstruktur (Indah, 2020), yaitu:

##### **1. Observasi dan Wawancara**

Observasi langsung di lingkungan sekitar Desa Penatahan, Kecamatan Penebel,

Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada lokasi mitra.

##### **2. Diskusi Kelompok**

Tahapan selanjutnya adalah diskusi kelompok 23 untuk membahas Program Kerja kelompok Modul 2 KKN UNDIKNAS periode Ganjil 2021/2022 terkait kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik.

##### **3. Survei Lokasi**

Survei dilakukan ke lokasi mitra yakni SMPN 2 Penebel yang berlokasi di Jl. Buruan - Penatahan No.35, Penatahan, Penebel, Tabanan.

##### **4. Persiapan Sosialisasi**

Persiapan Sosialisasi kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Penebel dilakukan untuk mengajukan surat izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pembuatan materi untuk sekolah, mempersiapkan hadiah untuk siswa dan siswi yang aktif.

##### **5. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi**

Pelaksanaan sosialisasi kepada SMPN 2 Penebel tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik.

##### **6. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi sebagai bukti berupa foto dan tulisan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata diawali melalui survei awal ke Desa Penatahan sebagai lokasi KKN. Tahapan awal ini dilakukan

*Krisna Wijaya, I Made Chandra Mandira, Ferinda Devia, Ayu Pramadiyani, dan Diah Saptia: Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Melalui Sosialisasi Guna Meminimalisir Penumpukan Sampah.*

dengan kegiatan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara luring dengan kami mendatangi kantor perbekel Desa Penatahan. Wawancara dilakukan langsung dengan Kepala Desa Penatahan, Bapak I Nengah Suartika. Hasil yang didapatkan bahwa memang benar masyarakat masih kurang akan pemahaman tentang sampah organik maupun anorganik, selain itu masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan seperti di jalan, diselokan serta di beberapa tempat lainnya. Kami melakukan observasi dan wawancara agar dapat memperoleh informasi yang digunakan untuk merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan.

Program kerja yang direncanakan melalui tahap persetujuan oleh dosen pembimbing dan kepala desa Penatahan. Selanjutnya pada Kamis, 13 Januari 2022 telah terealisasi program kerja, yakni Sosialisasi, Pentingnya Pemahaman akan Pemilahan Sampah Organik & Anorganik di SMPN 2 Penebel. Kegiatan ini bertujuan

untuk mempermudah pengelolaan sampah dan mengurangi pencemaran lingkungan. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh MC, sambutan oleh kepala sekolah dan kordinator desa, pemaparan materi oleh panitia dan penyerahan hadiah kepada siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan sosialisasi.

Program kerja sosialisasi ini dikatakan berhasil karena peserta yang hadir melebihi target awal dan kami disambut dan berkomunikasi dengan baik (Taufiq & Maulana, 2015). Peserta menikmati dan mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir, yang dimana peserta dapat menambah pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah.

Pada Gambar 1 terlihat seorang mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional sedang memaparkan materi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik kepada siswa siswi SMPN 2 Penebel Tabanan, Bali.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi mengenai pemilahan sampah.



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab para peserta sosialisasi.

Gambar 2 merupakan sesi diskusi dan tanya jawab dengan siswa siswi SMPN 2 Penebel. Pembicara memberikan pertanyaan yang diikuti oleh salah satu dari siswa-siswi sebagai penjawab dari pertanyaan tersebut, serta para siswa juga turut aktif dalam melontarkan pertanyaan. Sedangkan

Gambar 3 merupakan sesi penyerahan hadiah bagi peserta yang turut aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Sesi penyerahan hadiah didampingi oleh Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Penebel, Tabanan, Bali.



Gambar 3. Penyerahan hadiah bagi peserta yang bertanya dan menjawab kuis.

## **SIMPULAN**

Dengan adanya KKN ini diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat sebab di dalam masyarakat bukan ilmu saja yang diterapkan tetapi bagaimana cara mahasiswa berbaur dengan masyarakat. Pelaksanaan program KKN di Desa Penatahan selama kurang lebih satu bulan sejak diterjunkan tanggal 10 Januari 2022 sampai 9 Februari 2022 merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara pelaksana dan pelapor hasil kegiatan. Oleh karena itu, keduanya harus sejalan.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat hidup bermasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat dengan sasaran siswa siswi SMP Negri 2 Penebel yang dimana program yang dilaksanakan yang dimulai dari tahap sosialisai terkait sampah organik dan anorganik hingga bagaimana cara mengolah sampah tersebut. Program kerja KKN yang dilaksanakan sebagian besar dapat berjalan sebagaimana mestinya, walaupun ada penyesuaian waktu dengan kondisi dan situasi lingkungan. Keberhasilan program-program KKN pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan

antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas cakrawala pemikiran. Sedangkan, bagi masyarakat adalah meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap mental positif, dan memiliki pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan di Desa Penatahan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada Kepala Desa Penatahan dan Kepala Sekolah SMPN 2 Penebel Tabanan, Bali dan semua pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green concept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1).
- Fitriani, H. L., Fatmawati, Harahap, F. D. S., Yenti, E., Alfiah, & Thahir, M. (2020). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Berspektif Gender. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1293>
- Indah, A. B. R. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Bahan Bakar untuk Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTsa) dengan

- Sistem Strategic Partner. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(2). [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v3i2.138](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i2.138)
- Latifatul, F. N., A. A., A. A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1529>
- Muryani, E., Widiarti, I. W., & Savitri, N. D. (2020). Pembentukan Komunitas Pengelola Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5647>
- Peraturan Pemerintah. (2012). PP Nomor 81 Tahun 2012. Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Tersedia pada <https://kppip.go.id>. Diakses 7 Februari 2022.
- Sucipto, C. D. (2009). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*.
- Syahid, M. (2019). Pengelolaan Sampah Terpadu Pulau Kodingareng Lompo Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Warta Pengabdian*, 12(3). <https://doi.org/10.19184/wrtp.v12i3.8769>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Windraswara, R., & Prihastuti, D. A. B. (2017). Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.15360>.